

PERAN UMKM RUMAH MAKAN SINAR SUNDA DALAM MENYEDIAKAN LAYANAN DAN PRODUK UNTUK PENGUNJUNG REST AREA

Indri Ferdiani *¹
Muhammad Zidan Effendi ²
Hadi Hidayatullah ³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

*e-mail: indriferdiani1707@gmail.com¹, zidaneffendi10@gmail.com², Hadihidayatullah9@gmail.com³

Abstrak

Industri makanan dan minuman memainkan peran vital dalam mendukung sektor manufaktur dan ekonomi nasional, tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas dan pertumbuhan investasi. Pemerintah fokus pada pengembangan sektor ini, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk meningkatkan daya saing global dan menciptakan inovasi dalam menghadapi era ekonomi digital. Pandemi Covid-19 mendorong pertumbuhan UMKM di sektor makanan dan minuman, khususnya di rest area, sebagai alternatif pekerjaan. Namun, seringkali pelaku UMKM kurang memahami aspek legalitas keamanan produk, menyebabkan risiko hukum. Studi ini mengeksplorasi peran UMKM rumah makan, dengan fokus pada Sinar Sunda, dalam menyediakan layanan dan produk di rest area. RM Sinar Sunda, dengan keunikan menu seperti karedok, memperlihatkan kontribusi signifikan di Rest Area 147 Jalan Tol Purbaleunyi. Inovasi menu dan adaptasi terhadap pasar menggambarkan daya saing yang dinamis. Sementara itu, Sinar Sunda, sebagai UMKM yang menarik perhatian melalui rest area, menghadapi tantangan persaingan dan manajemen operasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan survei serta data sekunder dari literatur terkait. Kesimpulan menunjukkan bahwa UMKM seperti RM Sinar Sunda dan Sinar Sunda berperan penting dalam pengembangan kuliner di rest area. Keberhasilan mereka juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran UMKM di sektor makanan dan minuman, terutama di rest area. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan, strategi pemasaran, dan pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kualitas layanan dan produk kuliner di rest area serta memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata Kunci: UMKM, Rumah Makan Sinar Sunda, Rest Area

Abstract

The food and beverage industry plays a vital role in supporting the manufacturing sector and the national economy, reflected in its contribution to the Gross Domestic Product (GDP) of non-oil and gas industries and investment growth. The government is focused on developing this sector, including Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), to increase global competitiveness and create innovation in facing the digital economic era. The Covid-19 pandemic has encouraged the growth of MSMEs in the food and beverage sector, especially in rest areas, as an alternative job. However, MSMEs often do not understand the legal aspects of product safety, causing legal risks. This study explores the role of restaurant MSMEs, with a focus on Sinar Sunda, in providing services and products in rest areas. RM Sinar Sunda, with its unique menu such as karedok, makes a significant contribution to Rest Area 147 on the Purbaleunyi Toll Road. Menu innovation and adaptation to the market illustrate dynamic competitiveness. Meanwhile, Sinar Sunda, as an MSME that attracts attention through rest areas, faces competition and operational management challenges. This research uses descriptive qualitative methods by collecting primary data through interviews and surveys as well as secondary data from related literature. The conclusion shows that MSMEs such as RM Sinar Sunda and Sinar Sunda play an important role in culinary development in rest areas. Their success also has significant social and economic impacts, especially in the context of community empowerment and employment. The results of this research provide an in-depth understanding of the role of MSMEs in the food and beverage sector, especially in rest areas. The implications of this research can be used as a basis for developing policies, marketing strategies and empowering MSMEs in improving the quality of culinary services and products in rest areas and facilitating inclusive economic growth.

Keywords: MSMEs, Sinar Sunda Restaurant, Rest Area.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman diperkirakan akan tetap menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung sektor manufaktur dan ekonomi nasional. Peran signifikan sektor strategis ini tercermin dari kontribusinya yang stabil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas serta pertumbuhan investasi yang nyata. Pemerintah berupaya memastikan ketersediaan bahan baku bagi industri makanan dan minuman guna meningkatkan produktivitas dan daya saing global, terutama karena sektor ini memiliki nilai tambah yang tinggi, dan hilirisasi perlu diperhatikan. Selain itu, ketatnya persaingan dalam industri makanan dan minuman nasional tampak dari keberagaman jumlah pelaku usaha, termasuk perusahaan besar, Industri Kecil dan Menengah (IKM), bahkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kementerian Perindustrian dan Perdagangan fokus pada pengembangan industri makanan dan minuman nasional dengan menerapkan standar keamanan dan menciptakan inovasi produk, terutama dalam menghadapi era ekonomi digital. Langkah ini diharapkan dapat memperluas pasar, tidak hanya secara domestik tetapi juga di tingkat ekspor.

Pandemi Covid-19 menyebabkan gelombang PHK yang melibatkan jutaan orang, mendorong banyak individu untuk beralih ke profesi UMKM, terutama di sektor makanan dan minuman, sebagai alternatif pekerjaan. Meskipun terjadi peningkatan ini, pelaku UMKM, terutama yang baru memulai usaha, sering kali kurang memahami pentingnya aspek legalitas keamanan produk yang dijual. Banyak di antara mereka yang mengabaikan atau menganggap sepele prosedur legalitas, berargumen bahwa bahan-bahan yang digunakan aman dan halal.¹ Namun, kenyataannya, produk makanan dan minuman dapat dianggap berbahaya dan disita oleh otoritas berwenang jika tidak memiliki izin legalitas keamanan yang sesuai.

Salah satu bentuk UMKM yang mengemuka adalah rumah makan. Di tengah mobilitas masyarakat yang tinggi, rest area menjadi tempat strategis yang menarik untuk pengembangan usaha kuliner. Salah satu rumah makan yang memiliki daya tarik unik adalah "Sinar Sunda," yang tidak hanya menawarkan berbagai layanan dan produk kuliner, tetapi juga menciptakan pengalaman kuliner yang tak terlupakan bagi pengunjung rest area. Rest area, sebagai tempat singgah bagi para pelancong dan pengguna jalan tol, menjadi ruang publik yang penting untuk memenuhi kebutuhan makan dan istirahat. Peran UMKM, terutama rumah makan, dalam menyediakan layanan dan produk menjadi krusial dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Sinar Sunda sebagai salah satu UMKM di bidang kuliner turut berkontribusi dalam mengisi ruang kuliner di rest area, menawarkan cita rasa khas yang membedakannya dari pilihan lainnya.

Pemilihan strategi pemasaran melalui rest area dianggap sebagai langkah yang tepat untuk mengembangkan kelompok usaha lokal. Keputusan ini merupakan inisiatif warga dalam memanfaatkan potensi lokal dan mengembangkannya. Rest area diharapkan tidak hanya menjadi tempat singgah, tetapi juga mencerminkan karakteristik khas daerah setempat. Selaras dengan tuntutan zaman yang menekankan pada penonjolan identitas suatu tempat dalam produk yang dipasarkan, hal ini diharapkan mampu membuat produk-produk dari desa tersebut menjadi unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui pengembangan kelompok usaha industri rumahan melalui rest area, masyarakat yang sebelumnya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani akan memiliki alternatif penghasilan. Pemberdayaan masyarakat melalui industri rumahan, khususnya dalam pengembangan rest area, dapat mengangkat potensi lokal ke tingkat nasional. Dengan sistem pengelolaan dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar.²

Meskipun memiliki potensi besar, Sinar Sunda mungkin menghadapi sejumlah tantangan, termasuk persaingan dengan pilihan makanan lain di rest area, manajemen operasional, dan upaya pemasaran untuk menarik perhatian pengunjung rest area. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran Sinar Sunda sebagai UMKM di bidang kuliner dalam menyediakan layanan dan produk untuk pengunjung rest area. Hal ini mencakup analisis terhadap keunggulan

¹ Nurmala., Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany., Emilda., Arifin, A., Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1).

² Winarno, A., Agustina, Y., Narmaditya, B. S., Wahyuni, W., & Maroeto. (2022). Pengembangan Pemasaran Industri Rumahan melalui Penguatan Persiapan Pengelolaan Rest Area di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*. 5(1).

kompetitif, strategi pemasaran, dan dampaknya terhadap pengalaman pengunjung rest area. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang kontribusi UMKM rumah makan, khususnya Sinar Sunda, dalam meningkatkan kualitas layanan dan produk kuliner di rest area. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan yang dapat ditarik dalam penelitian ini, mencakup:

1. Bagaimana Kehadiran UMKM Sinar Sunda dalam menyediakan layanan serta produk yang dibutuhkan oleh pengunjung rest area?
2. Bagaimana peluang dan tantangan UMKM Sinar Sunda dalam merepresentasikan identitas kuliner khas daerah di lingkungan rest area?
3. Bagaimana strategi pemasaran melalui rest area dapat menjadi langkah tepat untuk mengembangkan kelompok usaha lokal, khususnya dalam konteks Sinar Sunda?

KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-undang yang mengatur definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Pasal 6, menetapkan kriteria yang sangat rinci dan spesifik. Kriteria ini mencakup nilai kekayaan bersih atau nilai aset, tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan. Adapun pengelompokan UMKM berdasarkan kriteria ini adalah sebagai berikut: Usaha Mikro memiliki batasan nilai aset maksimal sebesar Rp. 50 juta dan hasil penjualan paling besar Rp. 300 juta per tahun. Usaha Kecil memiliki nilai aset lebih dari Rp. 50 juta hingga paling banyak Rp. 500 juta, dengan rentang hasil penjualan antara Rp. 300 juta hingga Rp. 2.5 milyar. Sementara itu, Usaha Menengah memiliki nilai kekayaan bersih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 100 milyar, dengan rentang hasil penjualan di atas Rp. 2,5 milyar hingga Rp. 50 milyar.

Namun kriteria tersebut tidak hanya berfokus pada aspek moneter semata. Lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) juga memasukkan jumlah pekerja tetap sebagai parameter penting untuk mengklasifikasikan usaha menjadi mikro, kecil, menengah, dan besar. Menurut BPS, usaha mikro memiliki jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil memiliki antara 5 sampai 19 pekerja tetap, usaha menengah memiliki jumlah pekerja tetap dari 20 hingga 99 orang, dan usaha besar memiliki pekerja tetap di atas 99 orang.

Dengan demikian, definisi UMKM tidak hanya melihat sisi moneter, tetapi juga memperhatikan dampak sosial, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM bukan hanya sebagai pendorong ekonomi melalui penghasilan devisa melalui ekspor barang-barang tertentu, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM bukan hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memberikan dampak positif pada tingkat pengangguran dan pemerataan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengaturan UMKM, perlu diperhatikan baik aspek nilai moneter maupun dampak sosial guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Karakteristik dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan dasar yang factual dan melekat dalam menjalankan kegiatan usaha dan mencerminkan perilaku pengusaha yang bervariasi sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dibagi menjadi tiga jenis utama berdasarkan jumlah karyawan yang dipekerjakan, yaitu Usaha Mikro (dengan hingga 10 orang karyawan), Usaha Kecil (dengan hingga 30 orang karyawan), dan Usaha Menengah (dengan hingga 300 orang karyawan).

Dalam perspektif Bank Indonesia tahun 2015, UMKM dibagi menjadi empat kelompok karakteristik yang berbeda. Pertama, UMKM Mikro mencakup pelaku usaha dengan kemampuan dan sifat pengrajin, termasuk UMKM sektor informal seperti pedagang kaki lima, yang mungkin kurang mampu mengembangkan usahanya karena kurang memiliki jiwa kewirausahaan. Kedua, Usaha Kecil Dinamis merupakan kelompok UMKM yang memiliki kemampuan menjadi wirausaha

mandiri dengan menjalin kerjasama, menerima pekerjaan subkontrak, dan terlibat dalam kegiatan ekspor. Ketiga, Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang cakap dan siap untuk mengembangkan usahanya menjadi usaha besar karena telah memiliki jiwa kewirausahaan dan kesiapan untuk melakukan ekspansi.

Karakteristik-karakteristik ini mencakup perbedaan dalam skala operasional, sifat pengusaha, dan potensi pengembangan usaha. Memahami perbedaan ini memungkinkan pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, untuk memberikan dukungan yang sesuai agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya dalam mendukung perekonomian. Dengan demikian, karakteristik UMKM tidak hanya mencerminkan dimensi operasional, tetapi juga mewakili keterlibatan dan adaptabilitas pengusaha di berbagai tingkatan usaha.³

Rest Area

Rest area adalah suatu lokasi dan fasilitas yang ditujukan bagi pemakai jalan, baik pengemudi maupun penumpang, untuk beristirahat sementara atau mengisi bahan bakar kendaraan. Fasilitas ini dirancang untuk mengatasi kelelahan agar para pemakai jalan dapat melanjutkan perjalanan mereka dengan aman hingga tujuan akhir. Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/1999 menegaskan bahwa tempat istirahat di jalan harus memenuhi kriteria tertentu dan tidak boleh menghambat kelancaran serta keselamatan pemakai jalan lainnya.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 tahun 1993, rest area didefinisikan sebagai lokasi di luar daerah manfaat jalan yang disediakan sebagai tempat istirahat dan parkir kendaraan. Fasilitas pendukung rest area melibatkan fasilitas pejalan kaki, fasilitas parkir, fasilitas halte, fasilitas tempat istirahat, dan fasilitas penerangan jalan. Secara umum, tujuan dari rest area adalah menyediakan fasilitas dan kebutuhan terkait bagi pengendara yang melakukan perjalanan jarak jauh, termasuk SPBU, restoran, tempat beristirahat, mini market, dan fasilitas tambahan lainnya.

Fungsi utama rest area adalah mengembalikan kesegaran dan meningkatkan kebugaran pengemudi yang mungkin merasa lelah, letih, atau mengantuk, dengan harapan dapat mengurangi tingkat kecelakaan. Sasaran pengunjung rest area mencakup berbagai kalangan, mulai dari pengemudi kendaraan pribadi hingga truk-truk berukuran besar yang melakukan perjalanan antar kota. Rest area juga diharapkan menjadi ikon baru di kabupaten Mempawah, mencakup segala jenis usia, agama, dan kepercayaan. Dengan demikian, kawasan rest area diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemakai jalan dan meningkatkan kualitas perjalanan serta keselamatan di jalan raya.⁴

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif sebagai model yang dipergunakan penulis dalam menentukan wawasan maupun teori kepada riset disatu waktu. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer. Data primer adalah data hasil wawancara langsung, hasil survei dan kuisioner terhadap responden. Data sekunder adalah studi pustaka dengan topik yang sama yang diminati peneliti, seperti buku, internet, dan jurnal penelitian.

³ Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. 9(1): 73-84.

⁴ Firhandy, A. R. (2018). *Rest Area Kabupaten Mempawah. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. 6(2): 298-308.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Hasil Temuan**

Pertanyaan	Jawaban
Siapa yang diwawancarai?	Bu Risti, orang kepercayaan owner dari RM Sinar Sunda (dilakukan oleh P. Delvi, owner dengan 8 rumah makan di rest area, salah satunya RM Sinar Sunda)
Kapan RM Sinar Sunda berdiri?	Sudah berdiri selama 11 tahun, sekitar tahun 2012
Dimana letak RM Sinar Sunda?	Jalan Tol Purbaleunyi Km 147, Rest Area 147, Derwati, Rancasari, Derwati, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat
Apa ciri khas atau menu utama?	Karedok menjadi menu best seller, dengan tambahan menu khas seperti jengkol, ikan asin, pecel, sate, iga bakar, dan lainnya
Mengapa didirikan di rest area?	Strategi pemasaran untuk memperluas cabang, menargetkan pasar orang yang beristirahat selama perjalanan di jalan tol
Bagaimana perkembangan RM ini?	Mengalami perkembangan dengan penambahan ide menu baru di luar makanan Sunda, seperti pecel, sate, iga bakar, dan berbagai masakan lainnya

Rumah Makan (RM) Sinar Sunda, yang memiliki ciri khas dengan menu andalannya seperti karedok, jengkol, dan ikan asin, memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan layanan dan produk bagi pengunjung Rest Area 147 di Jalan Tol Purbaleunyi, Km 147, Derwati, Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Wawancara dengan Bu Risti, orang kepercayaan pemilik RM Sinar Sunda, yaitu P. Delvi, seorang pengusaha asal Padang yang memiliki 8 rumah makan di berbagai rest area, memberikan gambaran tentang bagaimana RM Sinar Sunda telah berkembang selama 11 tahun sejak berdiri pada tahun 2012.

Pendirian RM Sinar Sunda di Rest Area 147 dipilih sebagai strategi pemasaran yang cerdas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa rest area adalah tempat strategis untuk menarik pelanggan, terutama mereka yang sedang beristirahat selama perjalanan di jalan tol. Dengan demikian, RM Sinar Sunda tidak hanya menyediakan makanan lezat dengan sentuhan khas Sunda, tetapi juga memberikan kemudahan akses kepada pengunjung yang ingin menikmati hidangan yang istimewa selama istirahat perjalanan mereka.

Salah satu poin menarik dari wawancara adalah menyadari bahwa RM Sinar Sunda tidak hanya mengandalkan menu khas Sunda seperti karedok, tetapi juga telah mengalami perkembangan dan inovasi dalam penawaran menu. P. Delvi sebagai pemilik telah berinovasi dengan menambahkan menu-menu baru di luar tradisi kuliner Sunda, seperti pecel, sate, iga bakar, dan berbagai masakan lainnya. Hal ini mencerminkan adaptasi RM Sinar Sunda terhadap selera dan permintaan pasar yang terus berkembang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan variasi rasa dan menu bagi pelanggannya.

Pertumbuhan dan perubahan dalam menu RM Sinar Sunda tidak hanya mencerminkan keberhasilan bisnis, tetapi juga menunjukkan kepekaan pemilik terhadap dinamika pasar kuliner. Dengan demikian, RM Sinar Sunda tidak hanya menjadi tempat makan yang populer di Rest Area 147, tetapi juga menjadi destinasi kuliner yang dinamis dan terus beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan inovasi menu yang berkelanjutan, RM Sinar Sunda terus memberikan kontribusi positif dalam memperkaya pengalaman kuliner pengunjung rest area.

KESIMPULAN

Dari wawancara dengan Bu Risti, orang kepercayaan pemilik RM Sinar Sunda, dapat disimpulkan bahwa RM Sinar Sunda memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan layanan dan produk bagi pengunjung Rest Area 147 di Jalan Tol Purbaleunyi, Km 147, Derwati, Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Pendirian RM ini di rest area dipilih sebagai strategi pemasaran yang

cerdas, memanfaatkan lokasi strategis untuk menarik pelanggan yang sedang beristirahat selama perjalanan di jalan tol.

RM Sinar Sunda tidak hanya mengandalkan menu khas Sunda seperti karedok, tetapi juga terus berinovasi dengan menambahkan menu-menu baru di luar tradisi kuliner Sunda. Inovasi ini mencerminkan adaptasi terhadap selera dan permintaan pasar yang terus berkembang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan variasi rasa dan menu bagi pelanggan. Dengan demikian, RM Sinar Sunda tidak hanya menjadi tempat makan yang populer, tetapi juga menjadi destinasi kuliner yang dinamis.

Peran UMKM, terutama rumah makan seperti RM Sinar Sunda, dalam menyediakan layanan dan produk di rest area menjadi krusial dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Rest area sendiri merupakan ruang publik yang penting bagi para pelancong dan pengguna jalan tol untuk beristirahat dan mendapatkan pelayanan makanan. Oleh karena itu, kontribusi RM Sinar Sunda dalam mengisi ruang kuliner di rest area menjadi bagian integral dalam pengalaman perjalanan pengguna jalan.

Pentingnya UMKM di sektor makanan dan minuman juga terbukti ketika pandemi Covid-19 menyebabkan gelombang PHK dan mendorong banyak individu beralih ke profesi UMKM sebagai alternatif pekerjaan. Namun, dalam pengembangan usaha, pelaku UMKM perlu memahami pentingnya aspek legalitas keamanan produk agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar dan tidak menghadapi kendala hukum. Sinar Sunda, sebagai salah satu UMKM di bidang kuliner dengan daya tarik uniknya, menjadi perwakilan dari tren tersebut. Dengan strategi pemasaran melalui rest area, Sinar Sunda menciptakan pengalaman kuliner yang tak terlupakan bagi pengunjung. Namun, tantangan seperti persaingan dengan pilihan makanan lain di rest area, manajemen operasional, dan upaya pemasaran perlu diatasi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang kontribusi UMKM rumah makan, khususnya Sinar Sunda, dalam meningkatkan kualitas layanan dan produk kuliner di rest area. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, peran UMKM seperti RM Sinar Sunda dan Sinar Sunda tidak hanya dalam konteks bisnis tetapi juga dalam memberikan nilai tambah bagi pengalaman pengguna jalan di rest area.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, A., Darma, R., & Amrullah, A. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga (Development Strategy Of Household Business). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 14(3): 233.
- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. 9(1): 73-84.
- Firhandy, A. R. (2018). Rest Area Kabupaten Mempawah. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. 6(2): 298-308.
- Nurmala., Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany., Emilda., Arifin, A., Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1).
- Winarno, A., Agustina, Y., Narmaditya, B. S., Wahyuni, W., & Maroeto. (2022). Pengembangan Pemasaran Industri Rumahan melalui Penguatan Persiapan Pengelolaan Rest Area di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*. 5(1).